

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA PADA PT. DHIRGA SURYA SUMATERA UTARA

Anggi Putri Annisa Nasution
Politeknik Unggul LP3M
Kota Medan, Indonesia

anggipturianisah11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan populasi semua Laporan Keuangan pada PT. Dhirga Surya Sumatera Utara dan sampelnya adalah Neraca dan laporan Laba/Rugi tahun 2020 – 2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Dhirga Surya Sumatera Utara cukup baik dilihat dari aspek solvabilitas yang ditandai dengan Total Debt Ratio yang mengalami stabil dari tahun ke tahun dan pada tahun 2022 sebesar 0,01% Hasil penelitian dilihat dari aspek profitabilitas ditandai dengan adanya peningkatan Rasio Return On Investment dari tahun ke tahun. Dari aspek aktivitas PT. Dhirga Surya Sumatera Utara cukup baik ditandai dengan perputaran piutang dibawah 1% per tahun. Efektivitas kinerja keuangannya cukup bagus, namun belum mencapai maksimal yang ditandai dengan perputaran aktivasnya.

Kata Kunci: rasio keuangan, kinerja keuangan efektivitas

I. PENDAHULUAN

PT. Dhirga Surya Sumatera Utara adalah perusahaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang kepemilikannya 100% oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Perusahaan ini sebelumnya bernama Perusahaan Daerah (PD) Perhotelan Sumatera Utara yang telah berubah bentuk Badan Hukum berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 06 Tahun 2014, tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah (PD) Perhotelan Provinsi Sumatera Utara menjadi Perseroan terbatas (PT) Dhirga Surya Sumatera Utara.

Penelitian ini hanya membahas seputar analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Dhirga Surya Sumatera Utara. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan pada PT. Dhirga Surya Sumatera Utara ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Serta untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Dhirga Surya Sumatera Utara.

PT. Dhirga Surya Sumatera Utara juga mengalami kondisi yang serupa yaitu mampu meningkatkan aktivitasnya, sehingga proporsi keuangan dalam aktiva tidak lancar perusahaan mempunyai bagian yang cukup besar. Dengan keadaan yang demikian, PT. Dhirga Surya Sumatera Utara dalam membuat laporan keuangannya menggunakan beberapa alat analisis keuangan. Berdasarkan dari data yang saya dapat di PT. Dhirga Surya Sumatera Utara mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan likuiditas, solvabilitas, Profitabilitas dalam hal ini diketahui dari hasil perhitungan analisis rasio sebagai pembandingan.

Dari hasil data tersebut dapat diketahui jika pihak manajemen perusahaan belum maksimal dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan latar belakang tersebut ditambah dengan keinginan penulis untuk mendalami pengetahuan mengenai rasio keuangan kinerja pada perusahaan maka penulis tertarik untuk memilih judul "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Dhirga Surya Sumatera Utara ".

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan lagi rasio keuangan untuk mengukur kinerja PT. Dhirga Surya Sumatera Utara.

II. STUDI LITERATUR

Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2019:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut : unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya (Dwi Prastowo, 2002).

III. METODE

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder melalui berbagai sumber pustaka seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka berguna untuk memperoleh landasan teori dan penelitian terdahulu sebagai acuan.

Teknik Analisis Data

1) Metode Deskriptif

Menurut (Azhar Cholil, 2021) metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, mengelolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

2) Analisis Rasio

Dalam melakukan penelitian ini analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, penulis menggunakan alat analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.2 Hasil Penelitian

1.2.1 Laporan Keuangan Perusahaan

1. Laporan Neraca

Tabel 4.1 Laporan Neraca

	2020	2021	2022
Aset			
Jumlah Aset Lancar	15.024.595.222	14.861.794.254	9.091.529.429
Jumlah aset tidak lancar	225.210.427.499	243.199.904.218	246.943.375.630
Jumlah Aset	240.235.022.721	258.061.698.472	255.962.905.059

Kewajiban & ekuitas			
Jumlah kewajiban jangka pendek	4.148.362.278	3.649.484.839	1.429.873.868
Jumlah kewajiban jangka panjang	421.829.937	319.730.243	2.444.042.848
Jumlah kewajiban	570.192.215	3.969.215.082	3.873.916.716
Jumlah ekuitas	239.664.830.506	254.092.483.390	252.088.988.343
Jumlah kewajiban dan ekuitas	240.235.022.721	258.061.698.472	255.962.905.059

2. Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.2 Laporan Laba/Rugi

	2020	2021	2022
Pendapatan Usaha	1.265.000.000	1.265.000.000	1.580.618.400
Beban-beban	1.175.147.201	1.029.720.939	1.036.192.593
Laba sebelum pajak	(756.184.256)	(565.349.728)	(2.003.495.047)
Laba bersih setelah pajak	(762.509.252)	(572.347.116)	(2.003.495.047)

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Adapun rumus dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$\text{Current Ratio} = \frac{15.024.595.222}{4.148.362.278} \times 100\% \\ = 3,62\%$$

Tahun 2021

$$\text{Current Ratio} = \frac{14.861.794.254}{3.649.484.839} \times 100\% \\ = 4,07\%$$

Tahun 2022

$$\text{Current Ratio} = \frac{9.019.529.429}{1.429.873.868} \times 100\% \\ = 6,30\%$$

Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Rasio lancar
2020	3,62%
2021	4,07 %
2022	6,30 %

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Dhirga Surya Sumatera Utara (sudah diolah)

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan rasio lancar dapat diketahui bahwa *Current Ratio* PT. Dhirga Surya Sumatera Utara mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2020 menunjukkan nilai 3,62% dan pada tahun 2021 menunjukkan menjadi sebesar 4,07% yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan menjadi 0,45%. Sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan nilai 6,30% yang berarti

perusahaan mengalami peningkatan yang sangat drastis menjadi 2,23%. Berarti bahwa perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan demikian aktiva lancar sesuai

b. Rasio *Solvabilitas*

1. Total *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Total Debt Ratio per tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{570.192.215}{240.235.022.721} \times 100\% \\ = 0,002\%$$

Tahun 2021

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{3.969.215.082}{258.061.698.472} \times 100\% \\ = 0,01\%$$

Tahun 2022

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{3.873.916.716}{255.962.905.059} \times 100\% \\ = 0,01\%$$

Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Hutang

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio
2020	570.192.215	240.235.022.721	0,002%
2021	3.969.215.082	258.061.698.472	0,01%
2022	3.873.916.716	255.962.905.059	0,01%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Dhirga Surya Sumatera Utara (sudah diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas Total *Debt Ratio* (Rasio Hutang) terlihat bahwa pada tahun 2020, Total *Debt Ratio* menunjukkan nilai sebesar 0,002% dan pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 0,01% maka mengalami penurunan sebesar %. Sedangkan pada tahun 2022 menunjukan nilai 0,01% yang berarti perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 10,09%. Total aktiva merupakan pendanaan dari hutang, maka dari itu total debt ratio meningkat karena adanya peningkatan total aktiva walaupun juga total kewajiban (hutang) juga meningkat.

2. *Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal)

Adapun rumusnya *Debt To Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{570.192.215}{233.863.558.000} \times 100\% \\ = 0,002\%$$

Tahun 2021

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{3.969.215.082}{243.863.558.000} \times 100\% \\ = 0,016\%$$

Tahun 2022

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{3.873.916.716}{248.863.558.000} \times 100\% \\ = 0,015\%$$

Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal

Tahun	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Persentase
2020	570.192.215	233.863.558.000	0,002%
2021	3.969.215.082	243.863.558.000	0,016%
2022	3.873.916.716	248.863.558.000	0,015%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Dhirga Surya Sumatera Utara (sudah diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas Total *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020, Total *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,002% dan pada tahun 2021 menunjukkan sebesar 0,016% maka mengalami penurunan sebesar 0,014%. Sedangkan pada tahun 2022 menunjukkan hasil sebesar 0,015% yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar 0,001%. Modal sendiri menjadi jaminan hutang. Dan hal ini menunjukkan tingginya perusahaan dibelanjahi oleh pihak sendiri (modal sendiri). Dan pada tahun ini hutang lancar masih bisa ditanggung oleh modal sendiri, karena antara total hutang dan modal sendiri masih lebih tinggi modal sendiri.

3. Rasio Profitabilitas

a) *Return On Investment* (ROI)

Adapun rumus dari *Return On Investment* (ROI) adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{labu bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$ROI = \frac{762.509.252}{240.235.022.721} \times 100\% \\ = 0,003\%$$

Tahun 2021

$$ROI = \frac{572.347.116}{258.061.698.472} \times 100\% \\ = 0,002\%$$

Tahun 2022

$$ROI = \frac{2.003.495.047}{255.962.905.059} \times 100\% \\ = 0,007\%$$

Tabel 4.6 Perhitungan ROI

Tahun	Labu Bersih Sesudah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI
2020	762.509.252	240.235.022.721	0,003%
2021	572.347.116	258.061.698.472	0,002%
2022	2.003.495.047	255.962.905.059	0,007%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Dhirga Surya Sumatera Utara (sudah diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas *Return On Investment* pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 0,003% dan pada tahun 2021 menunjukkan nilai 0,002% sehingga perusahaan mengalami penurunan signifikan sebanyak 0,001%. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan nilai sebesar 0,007% yang berarti bahwa perusahaan mengalami peningkatan laba bersih dari total aktiva sebesar 0,005%. Sehingga peningkatan total aktiva ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah aktiva lancar dan adanya kenaikan jumlah aktiva tidak lancar perusahaan.

b. *Return On Equity* (ROE)

Adapun rumus dari *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{labu bersih sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$ROE = \frac{762.509.252}{233.863.558.000} \times 100\% \\ = 0,003\%$$

Tahun 2021

$$ROE = \frac{572.347.116}{243.863.558.000} \times 100\% \\ = 0,002\%$$

Tahun 2022

$$\text{ROE} = \frac{2.003.495.047}{248.863.558.000} \times 100\% \\ = 0,008\%$$

Tabel 4.6 Perhitungan ROE

Tahun	Laba Bersih Sesudah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE
2020	762.509.252	233.863.558.000	0,003%
2021	572.347.116	243.863.558.000	0,002%
2022	2.003.495.047	248.863.558.000	0,008%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Dhirga Surya Sumatera Utara (sudah diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas *Return On Equity* pada tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 0,003% dan pada tahun 2021 menunjukkan nilai 0,002% sehingga perusahaan mengalami penurunan sebanyak 0,001%. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan cukup banyak sebesar 0,008% yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,006%. Melihat besarnya modal sendiri atau investasi dari perusahaan, maka perusahaan tidak bisa menambah hutang jangka panjangnya dikarenakan antara hutang lancar dan modal sendiri, masih tinggi hutang lancar yang harus dibayar dan biaya-biaya operasional lain yang harus dibayar. Oleh karena itu, untuk melunasi hutang-hutang lancar perusahaan jika modal lebih kecil, adalah hendaknya perusahaan menjual aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, agar hutang-hutang lancar dan semua biaya-biaya operasional bisa dibayar. Hal ini juga disebabkan oleh turunnya laba bersih dan turunnya modal sendiri.

1.3. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis keuangan PT. Dhirga Surya Sumatera Utara tersebut dapat dibandingkan dengan kinerja keuangan yang baik sesuai dengan standar yaitu:

a) Rasio Likuiditas

Selama 3 periode tersebut perhitungan rasio likuiditas PT. Dhirga Surya Sumatera Utara juga menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuasi yang berarti adanya ketidakstabilan perusahaan dalam kinerja keuangannya. Sehingga hal ini berakibat kurang baiknya kondisi likuiditas yang dimiliki perusahaan. Ketidakstabilan ini disebabkan adanya penurunan nilai rasio likuiditas pada setiap tahun yaitu tahun 2020, 2021 dan 2022. Penurunan *Current Ratio* ini disebabkan karena adanya kenaikan pada jumlah kewajiban lancar setiap tahunnya, naiknya rekening hutang usaha dan rekening biaya yang masih harus dibayar.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan selama periode tahun tersebut kurang stabil atau tidak konsisten. Akan tetapi walaupun kurang stabil, *Current Ratio* perusahaan dinilai baik atau bisa untuk melunasi hutang-hutang dan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Tetapi jika dilihat dari rasio minimalnya, kinerja perusahaan masih di nilai kurang baik. Karena perusahaan hanya mampu untuk membayar hutang-hutang lancar perusahaan dan tidak mampu untuk membayar biaya-biaya operasionalnya, apalagi perusahaan juga tidak dapat menambah jumlah persediaan.

Karena dapat dilihat dari kondisi *riil Current Ratio* ada yang jumlahnya lebih besar dari pada rasio minimal yang harus dimiliki oleh perusahaan. Dan juga ada yang kondisi *riil Current ratio* lebih kecil dari rasio minimal perusahaan. Kelebihan dan kekurangan dari aktiva lancar ini menunjukkan bahwa PT. Dhirga Surya Sumatera utara kurang efektif dalam mengelola aktivasnya, hal ini terbukti dengan masih banyaknya aktiva yang menganggur dan adanya kekurangan aktiva yang digunakan untuk melunasi hutang lancarnya serta untuk membayar biaya operasional perusahaan.

Current Ratio yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak digunakan dengan efektif. Akan tetapi *Current Ratio* yang masih kurang untuk melunasi hutang itu kurang menguntungkan bagi perusahaan, karena dapat menyebabkan kerugian. Kelebihan dari *Current Ratio* tersebut dapat dimanfaatkan untuk membayar utang jangka panjang supaya bunga tidak naik. Dan ternyata perusahaan hanya mampu untuk membayar hutang-hutang lancar perusahaan dan tidak mampu untuk membayar biaya-biaya operasionalnya, apalagi perusahaan juga tidak dapat menambah jumlah persediaan.

Akan tetapi untuk kekurangan *Current Ratio*, maka perusahaan dapat melakukan *Debt to Equity Ratio* karena mengingat modal usaha perusahaan masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Hal ini dilakukan mengingat *Debt to Equity Ratio* yang jumlahnya sangat tinggi. Akan tetapi *Quick Ratio* selama 3 periode yaitu antara tahun 2020-2022, dapat diketahui bahwa tingkat *Quick Ratio* yang telah dimiliki perusahaan sering terjadi kenaikan dan penurunan. Dan yang lebih banyak adalah kenaikan dan kenaikan yang terjadi pada tahun 2020 termasuk sangat drastis.

Maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, hal ini dikarenakan oleh meningkatnya hutang lancar yang diikuti oleh meningkatnya biaya operasional dan juga persediaan. Akan tetapi masih banyak terdapat dana cair yang menganggur yang dinilai kurang produktif. Maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, karena dalam hal ini berarti kinerja manajemen perusahaan masih dinilai kurang baik. Sebab masih banyak terdapat dana cair yang menganggur yang dinilai kurang produktif. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa adanya aktiva lancar yang berlebihan. Hal ini dapat dilihat pada kondisi *riil Quick Ratio* yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan *Quick Ratio* minimal yang harus dimiliki oleh perusahaan. Kelebihan dari aktiva lancar ini menunjukkan bahwa la aktivanya, hal ini terbukti dengan masih banyaknya aktiva yang menganggur.

b) Rasio Solvabilitas

Dari tabel rasio keuangan diatas dapat diketahui nilai presentase *rasio solvabilitas* mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Nilai *rasio solvabilitas* pada 3 periode tersebut mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Akan tetapi kebanyakan *rasio solvabilitas* mengalami kenaikan yang sangat besar dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan dari 3 periode tersebut semakin bertambah. Pada tahun 2021 nilai *rasio solvabilitas* yang dimiliki perusahaan cukup tinggi terutama pada rasio hutang terhadap aktiva, yang berarti resiko hutang terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi Hal ini akan menyebabkan kesulitan bila terjadi likuidasi.

Namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan dan kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan dari total hutang dan total aktiva. Pada tahun 2022 rasio solvabilitas mengalami penurunan lagi dengan persentase yang tidak begitu tajam. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan pada total hutang, yang berasal dari rekening hutang usaha dan hutang pajak serta penurunan dari total hutang lancar. Pada periode 2020,2021, dan 2022 mengalami kenaikan yang cukup besar dan sangat drastis. Hal ini dikarenakan oleh adanya kenaikan total hutang dan total aktiva yang cukup signifikan. Jadi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam menutupi hutang-hutang yang dimilikinya.

c) Rasio Profitabilitas

Jika dilihat dari tabel angka rasio keuangan maka dapat ditentukan besarnya rasio profitabilitas dengan menggunakan *Ratio Rate Of Return Investment* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Nilai dari rasio profitabilitas ini secara keseluruhan memiliki nilai yang berfluktuasi atau tidak stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan, namun dengan tingkat kenaikan yang tidak terlalu besar atau

tergolong lambat. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan perusahaan dalam memperoleh laba kotor.

Untuk *Ratio Return On Investment* (ROI) secara keseluruhan juga menunjukkan nilai yang berfluktuasi atau tidak stabil dari 3 periode tersebut. Pada periode tahun 2022 mengalami kenaikan dan hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aktiva yang dimilikinya. Sedangkan pada *Ratio Return On Equity* (ROE) secara keseluruhan juga menunjukkan nilai yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini berarti bahwa perusahaan sudah mampu memperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rasio likuiditas pada PT. Dhirga Surya Sumatera Utara dari tahun 2020-2022 dalam keadaan stabil karena perusahaan mampu membayar setiap kewajiban atau utang lancarnya tepat waktu dan kinerja keuangan pada PT. Dhirga Surya Sumatera Utara termasuk dalam kategori sehat.
2. Rasio profitabilitas pada PT. Dhirga Surya Sumatera Utara dari tahun 2020- 2022 dalam keadaan profit karena perusahaan mendapatkan laba sedikit.

Saran

1. Bagi perusahaan

Dilihat dari rasio likuiditas, PT. Dhirga Surya Sumatera Utara bisa menjaga tingkat rasio likuiditas yang optimal menandakan adanya aktiva lancar yang berlebih diperusahaan yang seharusnya bisa dipergunakan secara efisien untuk meningkatkan laba. Dilihat rasio profitabilitas dari PT. Dhirga Surya Sumatera Utara dapat mempertahankan agar Profit.

2. Bagi peneliti berikutnya

Untuk peneliti berikutnya, terutama yang mengambil judul Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

REFERENSI

- Abbas, M. Astri Yulidar. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada PT. Kalbe Farma. Tbk". Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 2(3). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3>
- Esterlina, Prisy, dan Nila Nuzula Firdausi. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi." Jurnal Administrasi Bisnis
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ, 2(1). <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>
- Heri Winarno, S., Kamal Raya No, J., Barat, R., & Barat, J. (2019). Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Vol. 28, Issue 02).
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kaunang, S. A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Cipta Daya Nusantara Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akutansi, 1(4). <https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.3407>
- Pongoh, M. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akutansi, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2135>
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT POS INDONESIA (PERSERO). KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1). <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Yunia, Dabella, dan Mira Mardhiyah Al Baab. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi." Jurnal Riset Akuntansi Terpadu

